

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang sangat luas dan terdiri dari pulau besar dan kecil yang memiliki keanekaragaman flora yang sangat tinggi, disebabkan karena letak geografisnya Indonesia berada di daerah tropis yang memiliki curah hujan yang tinggi. Kondisi ini menjadikan wilayah Indonesia memiliki lahan yang subur dan banyak jenis tumbuhan yang dapat tumbuh dengan cepat. Keanekaragaman flora Indonesia sangat penting bagi keberlangsungan kehidupan bangsa karena keterkaitannya yang sangat erat dengan kekayaan keanekaragaman budaya lokal dan pengetahuan tradisional yang dimiliki negara ini. Keanekaragaman flora berhubungan dengan budaya sosial masyarakat melalui pemenuhan pangan, sandang, papan, obat-obatan dan untuk kepercayannya. Jadi, keanekaragaman flora merupakan salah satu keanekaragaman hayati yang berpotensi tinggi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Daeli, 2023).

Kajian etnobotani tumbuhan obat sendiri telah dilakukan secara khusus oleh masyarakat luas sejak lama dan diwariskan secara turun temurun sebagai sarana untuk mengetahui potensi tanaman obat tertentu dan menjadikan tanaman tersebut sebagai alternatif pengganti obat yang mengandung bahan kimia atau sintetik menjadi obat herbal yang tidak mengandung efek samping, bebas dari keracunan dan ketergantungan karena merupakan bahan organik, mudah diperoleh, mudah tumbuh, dapat dicampur secara mandiri, dan sangat ekonomis. Saat ini beberapa obat yang dikembangkan berasal dari tumbuhan yang aktif melawan berbagai penyakit. Menurut WHO, 80% penduduk dunia bergantung pada obat-obatan alami, bahkan 25% obat modern yang dipasarkan di dunia berasal dari tumbuhan (Liunokas & Uki, 2020).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Irsyad *et al* (2013) dengan judul Studi

Etnobotani Masyarakat Desa Sukolilo Kawasan Pegunungan Kendeng Pati Jawa Tengah. Berdasarkan hasil inventarisasi mengenai jenis-jenis tumbuhan, tercatat 208 jenis tumbuhan yang ada di desa Sukolilo kawasan pegunungan Kendeng, yang tergolong dalam 65 suku. Jumlah jenis yang banyak adalah dari suku *Fabaceae* (24 jenis), *Poaceae* (17 jenis), *Euphorbiaceae* (12 jenis), *Moraceae* (10 jenis), dan *Zingiberaceae* (9 jenis).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Arbain & Pangestu (2022) dengan judul Kajian Etnobotani, Fitokimia dan Bioaktivitas Tumbuhan Obat Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa tumbuhan obat yang digunakan oleh penyehat tradisional jamu gendong di Kecamatan Weru, kecamatan Bulu, dan kecamatan Sukoharjo kabupaten sukoharjo, didapatkan 12 jenis sampel. Semua jenis tumbuhan obat ini difoto dan dibuat spesimen herbariumnya untuk diidentifikasi. Penggunaan tradisional dan bioaktivitas Sambiloto (*Andrographidis paniculata* (Burm.f.)) Obat untuk diabetes Sambiloto, Daun Kelor (*Moringa oleifera* Lam) mengobati rematik, Sereh (*Cymbopogon citratus* (DC.) obat sakit perut, insektisida, Alang-alang (*Imperata cylindrica* (L.) Raeusch) menurunkan demam, Kencur (*Kaempferia galanga* L) meredakan batuk, Lempuyang (*Zingiber zerumbet* L) menurunkan demam, Temukunci (*Boesenbergia rotunda* L) meredakan sakit perut, Kunyit (*Curcuma longa* L) meredakan sakit perut dan anti jamur, Jahe Merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum*) meredakan kembung dan nyeri haid, Lengkuas (*Alpinia galanga* (L.), Willd) mengobati sakit perut, Jahe (*Zingiber Officinale* Roscoe) mengobati perut kembung, dan Temu Putih (*Curcuma zedoaria* (Christm) Roscoe) melegakan sakit tenggorokan.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rahma *et al* (2022) dengan judul Jenis Tumbuhan Obat Yang Dimanfaatkan Oleh Masyarakat Rt 09 Rw 04 Desa Kayen Pati Jawa Tengah. Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan di Desa Kayen Dukuh Kranggan RT 09 RW 04 ditemukan jenis tumbuhan obat sejumlah 18 jenis. Penentuan jenis tumbuhan

obat ini dilakukan berdasarkan pencocokan menggunakan aplikasi APOTEK HIDUP dan wawancara yang telah ditujukan kepada responden. Jenis tumbuhan obat yang ditemukan berasal dari 16 famili yang bervariasi, adapun famili tersebut adalah *Oxalidaceae*, *Moringaceae*, *Myrtales*, *Piperaceae*, *Zingiberaceae*, *Xanthorrhoeaceae*, *Caricaceae*, *Poaceae*, *Myrtaceae*, *Acanthaceae*, *Euphorbeaceae*, *Rubiaceae*, *Annonaceae*, *Basellaceae*, *Euphorbiaceae*, *Rutaceae* dan *Asteraceae*.

Tumbuhan obat yang dibudidayakan oleh masyarakat sebenarnya banyak ditemukan di pekarangan rumah masyarakat itu sendiri, sebagai contoh adalah Kelurahan Gesengan Cluwak Pati. Berdasarkan survei dan observasi awal yang telah peneliti lakukan bahwa masyarakat di kelurahan ini yang sampai sekarang masih memanfaatkan pekarangan mereka untuk membudidayakan tumbuh-tumbuhan yang diperlukan untuk kebutuhan hidup sehari-hari, termasuk kebutuhan terhadap tumbuhan yang dipercaya oleh masyarakat bermanfaat sebagai obat.

Kecamatan Cluwak terdiri dari beberapa desa salah satunya yaitu Desa Gesengan. Desa Gesengan merupakan desa yang penduduknya banyak menghasilkan tanaman obat. Namun tanaman obat di daerah ini belum dipublikasikan oleh para peneliti. Penduduk di desa ini umumnya berprofesi sebagai petani, masyarakat yang berprofesi sebagai petani hanya mengairi lahannya dengan cara tadah hujan. Desa ini memiliki tanah yang subur dengan ciri- ciri tanah berwarna coklat kehitaman dan terdapat banyak organisme diantaranya yaitu cacing, sehingga banyak tanaman pangan yang dapat tumbuh dan membuat kehidupan masyarakat menjadi tentram.

Dilihat dari beberapa jenis tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat dan belum ada yang meneliti tentang tanaman obat di Desa Gesengan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang etnobotani tanaman obat di Desa Gesengan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati.

B. Rumusan Masalah

1. Jenis tanaman apa saja yang dimanfaatkan untuk pengobatan oleh masyarakat Desa Gesengan Kecamatan Cluwak?
2. Bagian tanaman apa saja yang dimanfaatkan untuk pengobatan oleh masyarakat Desa Gesengan Kecamatan Cluwak?
3. Bagaimanakah cara pemanfaatan tanaman untuk pengobatan oleh masyarakat Desa Gesengan Kecamatan Cluwak?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi mengenai etnobotani yang digunakan masyarakat Desa Gesengan, Kecamatan Cluwak, Kabupaten Pati.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi jenis tanaman apa saja yang dimanfaatkan sebagai obat oleh masyarakat Desa Gesengan Kecamatan Cluwak?
- b. Untuk mengidentifikasi bagian tanaman apa saja yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Gesengan Kecamatan Cluwak?
- c. Untuk mengidentifikasi cara pemanfaatan yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Gesengan Kecamatan Cluwak?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambar referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait kajian etnobotani jenis tanaman yang dimanfaatkan untuk pengobatan oleh masyarakat Desa Gesengan Kecamatan Cluwak

Kabupaten Pati.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

Membantu masyarakat dalam memperoleh informasi terkait kajian etnobotani tanaman obat yang dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Gesengan.

b. Bagi pemerintah

Mendukung program pemerintah dalam melestarikan alam dan kebudayaan yang secara langsung sering digunakan masyarakat untuk menunjang kehidupan sehari-hari sebagai bentuk keragaman budaya dan sumber daya alam di Indonesia, khususnya Desa Gesengan Kecamatan Cluwak Kabupaten Pati.

c. Bagi Peneliti

Memperoleh wawasan dan pengalaman langsung dalam kajian etnobotani jenis tanaman obat dan tanaman rituan adat yang digunakan masyarakat Desa Gesengan.